



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Pada tugas akhir ini, Penulis membahas teknik *editing* pada Dokumenter Jalan Perancis terkait dengan manifesto *kino-eye* Dziga Vertov. Penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif memperoleh data berdasarkan realita, peristiwa dan fakta (Semiawan, 2010, p. 62). Hasil penelitian tidak diperoleh dari asumsi oleh peneliti di awal penelitian, tetapi diperoleh dari analisa peneliti (Semiawan, 2010, p. 63). Terkait dengan topik, metode kualitatif memprioritaskan penggambaran situasi, keadaan dan tempat penelitian dikarenakan tempat, setting atau konteks merupakan faktor penting dalam memperjelas makna dari suatu peristiwa atau gejala. Dua kejadian yang sama akan memiliki makna yang berbeda apabila konteks dan settingnya berbeda (Semiawan, 2010, p.103).

3.1.1. Sinopsis

Dokumenter Jalan Perancis menggambarkan kondisi buruk yang terjadi terus-menerus di Jalan Perancis, mulai dari musim kemarau melalui visualisasi matinya tumbuhan, sampah yang menumpuk dan dibakar di sisi jalan, ramainya jalanan disertai kepulan asap, hingga musim hujan di Jalan Perancis yang menyebabkan banjir dan genangan. Visualisasi dari kondisi tersebut dibangun dengan menyusun kumpulan rekaman dengan perspektif yang melampaui kemampuan tangkapan mata biologis manusia.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Untuk menerapkan *manifesto kino-eye* Dziga Vertov pada Dokumenter Jalan Perancis, terdapat enam tahapan yang perlu dilakukan. Tahap pertama dimulai dari observasi terhadap situasi yang dapat divisualisasikan dari kondisi buruk di kawasan Jalan Perancis sebagai topik yang ingin diangkat didalam dokumenter Penulis. Dari hasil observasi tersebut, Penulis kemudian mengelompokkan ke dalam beberapa karakteristik yaitu gersang, berdebu, kumuh dan ramai.

Pada tahap ketiga, pengambilan gambar terhadap situasi yang dilihat pada saat observasi namun Penulis menentukan pola penggambaran terhadap objek yang mewakili buruknya kondisi Jalan Perancis sebelum pengambilan gambar. Seluruh gambar yang diperoleh pada pengambilan gambar kemudian diklasifikasikan lagi pada tahap keempat berdasarkan karakteristik gersang, berdebu, kumuh dan ramai untuk ditinjau penyampaian visualnya. Tahap kelima yang merupakan pengambilan *footage* dilakukan untuk mendukung karakteristik penyampaiannya masih kurang secara visual.

Pada tahap keenam, Penulis menyusun *footage* dengan perspektif *kino-eye* untuk membentuk pola visual yang dapat memberikan gambaran kepada penonton

mengenai kondisi buruk Jalan Perancis yang tidak berhenti. Pola tersebut dibangun dengan mengontrol aspek editing, menentukan tipe *editing*, pengelompokan *montage* berdasarkan situasi yang ingin disampaikan dengan transisi, *pace* dan ritme yang disesuaikan. Melalui keenam tahap tersebut, terbentuklah Dokumenter Jalan Perancis yang menggambarkan kondisi lingkungan buruk yang terjadi terus-menerus di Jalan Perancis.

5.2.Saran

- 5.2.1. Bagi Penulis diharapkan untuk lebih banyak mencari literatur yang membahas konsep yang dipilih agar tidak terjadi salah interpretasi.
- 5.2.2. Bagi Orang Lain diharapkan untuk menggunakan skripsi ini sebagai referensi penerapan teknik *kino-eye* sesuai dengan konteks yang ingin dibentuk.
- 5.2.3. Bagi Universitas diharapkan untuk menyediakan lebih banyak literatur yang membahas mengenai dokumenter dan elemen yang terkait.